

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dengan tujuan memperjelas metode yang dipilih, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pada bab ini juga dipaparkan paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi, sampel, unit analisis, informan & rekrutmen, metode pengumpulan data, metode analisis data, hingga metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia secara realistis. Guba dalam Denzin & Lincoln (2018: 19) mendefinisikan paradigma sebagai “*A basic set of beliefs that guide action. Paradigms deal with first principles or ultimates. They are human construction*”. Paradigma disebut sebagai keyakinan yang meliputi prinsip pokok terhadap realitas yang menjadi arahan bagi seseorang untuk melakukan penelitian akan realitas tersebut. Singkatnya, paradigma merupakan cara pandang yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian yang dilakukannya. Terdapat lima jenis paradigma penelitian, yakni paradigma positivisme atau naturalism, post-positivisme, konstruktivisme, kritik, dan partisipatoris.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi

tentang dunia sosial, pengalaman, dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018: 196). Paradigma konstruktivisme memiliki asumsi dasar bahwa realitas tidaklah dibentuk secara ilmiah. Namun, paradigma ini dibentuk dan dikonstruksi. Artinya, kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, serta kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme guna memperoleh acuan pengembangan pemahaman yang diharapkan dapat membantu proses analisis dan interpretasi suatu peristiwa, dalam hal ini adalah proses konsolidasi informasi *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki fokus pada data deskriptif dari hasil proses pengumpulan data dan analisis suatu pengalaman, persepsi, serta pandangan orang terhadap suatu topik. Strauss dalam Ahmadi (2017: 15) mengartikan istilah penelitian kualitatif dengan suatu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya. Menurut Creswell (2016: 5) proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian upaya penting seperti mengajukan sejumlah pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, serta menafsirkan makna data.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna (Sugiyono, 2013: 26). Peneliti memilih

menggunakan metode ini karena untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan mendalam tentang proses konsolidasi informasi *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas. Adapun metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan dan menyajikan data penelitian melalui kalimat-kalimat deskripsi yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2013: 1) studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat jika pokok pertanyaan suatu penelitian berkaitan dengan *how* atau *why*. Lebih lanjut, Creswell (2016: 19) berpendapat bahwa pendekatan studi kasus memandu peneliti untuk mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus pada suatu waktu dan kegiatan seperti program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kemudian, peneliti mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam, tentunya dengan menggunakan berbagai sistematika pengumpulan data selama periode tertentu.

Peneliti menerapkan pendekatan ini agar dapat mengeksplorasi suatu kegiatan secara nyata, tetapi terbatas pada masalah yang akan dikaji melalui teknik pengumpulan data secara rinci dan mendalam dengan melibatkan sumber informasi yang dituju oleh peneliti. Tujuannya ialah untuk melihat secara nyata dan memperoleh data secara detail mengenai proses konsolidasi informasi *local content* berupa buku *Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi langkah awal yang sangat penting menuju proses pengolahan data-data penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 225) ditinjau dari segi sumber, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (langsung) dan sumber sekunder (tidak langsung). Adapun ditinjau dari segi cara, yaitu dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, ataupun kombinasi ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui wawancara. Adapun pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang mendukung data penelitian.

1) Wawancara

Wawancara diartikan sebagai proses memperoleh informasi secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media komunikasi (seperti telepon) serta dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2013: 138). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam bersifat semi-terstruktur dengan mengacu pada sejumlah draft pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Siyoto & Sodik (2015: 77) mengungkapkan wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian, diperdalam satu per satu guna menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh mencakup keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara jenis tersebut dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih detail dan

lengkap. Sehingga peneliti dapat mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses konsolidasi informasi *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelaahan terhadap referensi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2013: 219). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar saat melakukan wawancara serta melihat sekaligus mengumpulkan bukti-bukti kegiatan terkait proses konsolidasi informasi buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*, yang telah dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas. Tentunya, hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan wawancara dengan informan.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti dalam wujud individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial (Sugiyono, 2016: 298). Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan (Yin, 2013: 30). Penentuan unit analisis sangat penting dilakukan guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Singkatnya, unit analisis dapat dimaknai sebagai komponen atau fokus yang diteliti. Maka dari itu, unit analisis dalam penelitian ini ialah segala kegiatan yang termasuk proses konsolidasi informasi yang dilakukan

oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas dalam menyusun buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.

3.4.2 Metode *Sampling*

Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari sejumlah karakteristik populasi yang diambil untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2013: 81). Diperlukan teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Ahmadi (2017: 86) teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan-informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dimaksud bukanlah informan untuk mewakili populasi, tetapi informan yang mewakili informasi. Sehingga tujuan digunakannya teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini ialah agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar mengetahui dan memahami proses konsolidasi informasi buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses konsolidasi informasi buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*, mulai dari tahap awal hingga

tahap akhir buku jadi. Kriteria tersebut disusun berdasarkan kriteria informan yang akan diwawancarai untuk dapat menjelaskan bagaimana proses konsolidasi informasi *local content* tersebut. Peneliti akan memilih informan yang sesuai kriteria dan melakukan wawancara mendalam semi-terstruktur mengenai topik permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan orang yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses konsolidasi informasi buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.
2. Informan merupakan orang yang bersedia diwawancarai untuk dimintai keterangan penjelasan terkait proses konsolidasi informasi buku *local content Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh tujuh informan yang sesuai dengan kriteria serta bersedia untuk diwawancarai dan dimintai keterangan informasi terkait topik penelitian. Berikut adalah daftar informan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Peran dalam Proses Konsolidasi Informasi
1.	Sutiarto	Penanggungjawab Lomba Penulisan Asal-Usul dan Warisan Bersejarah Desa di Kabupaten Banyumas.
2.	Helmi Ardian Nurimania	Panitia Lomba Penulisan Asal-Usul dan Warisan Bersejarah Desa di Kabupaten Banyumas.
3.	Indra Syamsu	Penanggungjawab pengadaan buku <i>Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas</i> .
4.	Tri Agus Triono	Penggagas ide lomba dan penyusunan buku <i>Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas</i> .
5.	Nugroho Pandhu Sukmono	Juri Lomba Penulisan Asal-Usul dan Warisan Bersejarah Desa Kabupaten Banyumas dan Editor buku <i>Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas</i> .
6.	Septi Handayani	Penulis cerita Desa Tambaknegara dan peraih juara 2 Lomba Penulisan Asal-Usul dan Warisan Bersejarah Desa Kabupaten Banyumas.
7.	Indra Gunawan	Penerbit buku (SIP Publishing).

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2024)

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan rekrutmen informan. Tahap pertama, peneliti menghubungi salah satu pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas melalui *whatsapp* dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Tahap kedua, peneliti membuat surat resmi permohonan izin penelitian dari kampus untuk melengkapi syarat proses administrasi. Tahap ketiga, peneliti menyerahkan surat resmi permohonan izin penelitian ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas sekaligus menemui informan kunci secara langsung untuk menggali informasi secara umum termasuk menanyakan rekomendasi calon informan lainnya yang terlibat dalam proses konsolidasi informasi *local content* tersebut.

Selanjutnya, peneliti menghubungi para calon informan lainnya dan meminta kesediaannya untuk berkenan menjadi informan penelitian melalui pendekatan formal dengan tetap memerhatikan aspek bahasa dan sopan santun. Apabila para calon informan menyanggupi, maka peneliti berdiskusi bersama informan untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara yang disepakati kedua belah pihak. Selanjutnya, peneliti memberikan draft pedoman wawancara yang telah dirumuskan serta melakukan *follow up* melalui nomor telepon informan yang bersangkutan untuk mengingatkan jadwal kegiatan wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data ialah metode yang mengharuskan peneliti memberikan pemaknaan atas hasil data penelitian yang telah diperoleh. Tentunya, proses pemaknaan ini

membutuhkan teori supaya tujuan akhir dari penelitian menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan terjamin nilai ilmiahnya. Menurut Moleong dalam Siyoto & Sodik (2015: 120) analisis data kualitatif merupakan upaya dalam mengolah data, mengorganisasikan, dan memilah-milah data menjadi satu kesatuan, mensintesis, serta mencari dan menemukan pola penting yang akan menjadi hasil penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. Braun & Clarke (2006: 79) mengemukakan *thematic analysis* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar dapat memperoleh pola atau tema berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Lebih lanjut diperjelas oleh Fereday & Muir-Cochrane (2006: 80) metode ini dinilai lebih efektif diterapkan pada suatu penelitian yang bertujuan menggali secara rinci data-data kualitatif, sehingga dapat mengidentifikasi keterkaitan pola dari suatu fenomena, serta menguraikan sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan pandangan peneliti. Adapun tahapan analisis data model *thematic analysis* (Braun & Clarke, 2006: 87), sebagai berikut:

1) *Familiarizing yourself with your data*

Setelah melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara dan studi dokumen, didapatkan hasil data yang perlu diolah oleh peneliti. Pada tahap ini, hasil data harus dipahami terlebih dahulu dengan mendengarkan kembali rekaman wawancara, mentranskripsinya, lalu membacanya berulang-ulang. Di samping itu, peneliti juga membuat catatan pribadi yang berisi informasi

penting agar memudahkan dalam menemukan poin-poin inti dan makna yang terkandung dalam data hasil rekaman ataupun transkrip.

Peneliti melakukan transkrip wawancara dari masing-masing informan melalui Microsoft Word dengan mencantumkan rumusan masalah penelitian. Peneliti menggunakan bantuan penomoran secara urut pada setiap baris transkrip untuk memudahkan proses *coding*. Kemudian, dilakukan pengecekan ulang terhadap hasil transkrip yang telah dibuat untuk memastikan bahwa tidak ada yang terlewat atau kurang lengkapnya data yang dihasilkan.

2) *Generating initial codes*

Tahapan selanjutnya adalah membuat kode atas data-data yang telah ditranskrip. Kode dianggap sebagai penanda dalam data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Sehingga dalam prosesnya, peneliti menentukan kode yang relevan melalui dua cara, yakni berdasarkan kata-kata yang secara langsung diucapkan oleh informan (*in vivo code*) dan berdasarkan hasil pemaknaan yang terkandung dalam data.

Di sisi lain, peneliti membuat kode dengan memerhatikan relevansi kode, artinya kode yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana proses konsolidasi informasi (*information consolidation*) *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

3) *Searching for themes*

Tahapan berikutnya ialah mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menganalisis seluruh kode dan mengelompokkan kode-kode yang bermakna serupa ke dalam tema tertentu. Tema yang dimaksud adalah tema yang merepresentasikan pola dari suatu fenomena yang diteliti.

4) *Reviewing themes*

Kemudian, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap setiap kode, kelompok, dan tema yang telah dibuat sebelumnya, agar dapat memastikan bahwa kode-kode dalam masing-masing kelompok memiliki makna yang sama. Penentuan tema dalam tahap ini yaitu tema yang bersifat tentatif, artinya tema yang kemungkinan akan berubah tergantung proses peninjauan tersebut dilakukan. Untuk memudahkan penentuan kelompok dan tema yang relevan, peneliti harus berpedoman pada pertanyaan penelitian.

5) *Defining and naming themes*

Tahapan selanjutnya adalah mendefinisikan dan memberi nama tema yang lebih spesifik sebagai proses penyempurnaan tema lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi esensi dari setiap tema secara keseluruhan dan menentukan aspek data apa yang ditangkap oleh setiap tema. Peneliti perlu mempertimbangkan kesesuaian tema secara keseluruhan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya subtema dalam suatu tema. Hal ini

dilakukan agar memberikan struktur pada tema yang kompleks dan menunjukkan hierarki makna dalam data.

6) *Producing the report*

Tahapan terakhir yaitu melakukan penulisan laporan berdasarkan kode, kelompok, dan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6 Metode Validasi Data

Penelitian disebut sebagai kerja ilmiah yang secara mutlak dituntut untuk objektif. Tingkat objektivitas suatu penelitian akan terpenuhi apabila terjamin kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Jadi, apabila suatu penelitian tidak jelas objektivitasnya, maka proses penelitian tersebut akan dipertanyakan keilmiahannya. Sehingga diperlukan cara untuk memastikan suatu hasil penelitian teruji validitasnya. Menurut Lincoln & Guba dalam Elo et al (2014: 2) proses uji keabsahan data terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*. Oleh sebab itu, peneliti melakukan uji keabsahan data sebagaimana berikut:

1) *Credibility*

Credibility ialah uji kepercayaan atas hasil penelitian dengan cara peneliti memeriksa dan membuktikan bahwa hasil penelitiannya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik artinya peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara masing-masing informan dan dari hasil studi dokumentasi. Adapun, triangulasi sumber

artinya peneliti mengecek dan mengkategorisasikan pandangan yang sama dari setiap data hasil wawancara atau jawaban setiap informan.

2) *Transferability*

Iskandar (2013) validitas eksternal adalah persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks, agar temuan penelitian dari peneliti dapat dipahami orang lain. Oleh sebab itu, peneliti akan bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif secara detail, lengkap, jelas, sistematis, dan empiris.

3) *Dependability*

Tingkat reliabilitas pada suatu penelitian dikatakan tinggi, apabila dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan memperoleh hasil yang esensinya sama (Iskandar, 2013). Maka dari itu, peneliti akan menguji reliabilitas dengan cara mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan dengan bantuan pembimbing.

4) *Confirmability*

Uji objektivitas ialah tahapan bagi peneliti untuk membuktikan bahwa seberapa objektif penelitian yang dihasilkan setelah proses analisis data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan data hasil penelitian dengan bantuan pembimbing serta pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas untuk mengonfirmasi kebenaran data hasil penelitian.